

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *SAJADAH LIPAT PAK*  
CAMAT KARYA RIYANTO EL HARIST: KAJIAN  
SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ACHMAD ABDUL HAKIM**

**A 310120241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *SAJADAH LIPAT PAK CAMAT* KARYA  
RIYANTO EL HARIST: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA NEGERI  
2 SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ACHMAD ABDUL HAKIM  
A310120241**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



**Drs. Advana Sunanda, M.Pd.**  
NIP/NIK. 408/NIDN. 0618076201

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *SAJADAH LIPAT PAK CAMAT KARYA*  
HRIYANTO EL HARIST: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**

**OLEH**

**ACHMAD ABDUL HAKIM  
A310120241**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 21 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan,



**Prof. Dr. Haran Joko Pravitno, M.Hum**  
NIP. 19650428199303001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 November 2018

Penulis



**ACHMAD ABDUL HAKIM**  
**A310120241**

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL SAJADAH LIPAT PAK CAMAT  
KARYA RIYANTO EL HARIST: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
NEGERI 2 SUKOHARJO**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist, (2) mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist, (3) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist sebagai bahan ajar sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan stategi studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pustaka, simak, dan catat. Objek penelitian ini adalah nilai religius yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembacaan model sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) struktur yang membangun novel. Tema dalam novel ini tentang sikap sabar, pantang menyerah, dan tanggungjawab yang dimiliki oleh tokoh Pak Camat semasa menjabat menjadi camat, sikap pasrahnya dibuktikan dengan menyerahkan semua permasalahan yang ia hadapi dengan ikhlas dan sabar kepada Tuhan. Alur novel ini adalah alur maju. Tokoh dalam novel ini adalah Ikhsan (Pak Camat), Salimar (istri Pak Camat), Myrna, AKP Hardi, Maria, Jojo, Sodikun. Latar waktu yang terjadi tahun 2014. Latar tempat berada di Sumatera Barat seperti : Kantor Kabupaten Angin Selatan, Polsek Mutiara Indah, Gedung wyata Praja, Kantor Kecamatan Linggar, Desa Mungghahan. Latar sosial mengambil latar sosial pada kehidupan keluarga Ikhsan (Pak Camat) saat menjabat menjadi camat di Kecamatan Linggar. (2) Nilai religius dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat*. Hubungan manusia dengan tuhan, manusia harus menaati perintah dan menjauhi larangan Tuhan dengan cara beribadah, berdoa, berperilaku terpuji, bersedekah. Hubungan manusia dengan manusia, cara manusia berhubungan dengan sesamanya yaitu dengan saling tolong-menolong, gotong-royong, saling memaafkan. Hubungan manusia dengan lingkungan, cara manusia berhubungan dengan lingkungannya yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar, memanfaatkan apa yang diberikan alam dengan baik dan secukupnya. (3) Implementasi novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XI yaitu menggunakan SK 7 Memahami berbagai hakikat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra, seperti; dari segi bahasa, dari segi psikologi, dan dari segi latar belakang budaya.

**Kata kunci:** nilai religius, novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist, sosiologi sastra, pembelajaran.

## **Abstract**

This study aims to (1) describe the constructive structure in the novel Sajadah Lipat Pak Camat by Riyanto El Harist, (2) describe the religious values contained in the novel Sajadah Lipat Pak Camat by Riyanto El Harist, (3) describe the implementation of Sajadah novel research results Lipat Head of Sub-District by Riyanto El Harist as a literary teaching material at Sukoharjo High School 2. This type of research is qualitative descriptive. This study uses a fixed case study strategy. Data collection techniques include library techniques, see, and note. The object of this research is the religious value contained in the novel Sajadah Lipat Pak Camat by Riyanto El Harist. The data analysis technique used in this study is a method of reading the sociology model of literature. The results of this study are: (1) the structure that builds the novel. The theme in this novel is about being patient, never giving up, and the responsibility that is owned by the head of the sub-district leader during his time as camat, his surrender attitude is proven by giving up all the problems he faces with sincerity and patience with God. The flow of this novel is an advanced path. The characters in this novel are Ikhsan (Head of Sub-District), Salimar (wife of the Head of Sub-District), Myrna, AKP Hardi, Maria, Jojo, Sodikun. The time frame that occurred in 2014. The setting of places in West Sumatra such as: Regency of South Wind Office, Mutiara Indah Police Station, Wataata Praja Building, Linggar District Office, Munggahan Village. Social background takes a social background to the life of Ikhsan family (Head of Sub-District) while serving as sub-district head in Linggar District. (2) Religious values in the novel Sajadah Lipat Camat. Human relations with God, humans must obey orders and stay away from God's prohibitions by worshiping, praying, behaving admirably, giving charity. Human relations with humans, the way humans relate to each other, namely by helping one another, mutual cooperation, forgiving one another. Human relations with the environment, the way humans relate to their environment is by maintaining the surrounding environment, utilizing what is given by nature well and sufficiently. (3) Implementation of the novel Sajadah Lipat Pak Subdistrict by Riyanto El Harist as a literary teaching material in high school, especially class XI, which uses SK 7 Understanding various essence, Indonesian novel / novel translation, and KD 7.2 analyzes the intrinsic and extrinsic elements of Indonesian novels / novels translation. The results of this study are in accordance with the criteria for literary teaching materials, such as; in terms of language, in terms of psychology, and in terms of cultural background.

**Keywords:** religious value, novel Sajadah Lipat Pak Subdistrict by Riyanto El Harist, sociology of literature, learning.

## **1. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Sastra sebagai media

ekspresi, bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan makna tertentu dalam mencapai efek estetik yaitu memperoleh nilai seni dan keindahan karya sastra (Al-Ma'ruf, 2012:2). Sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007:3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endraswara, 2003:160).

Media karya sastra adalah bahasa, fungsi bahasa sebagai bahasa karya sastra membawa ciri-ciri tersendiri. Artinya bahasa sastra adalah bahasa sehari-hari itu sendiri, kata-katanya juga terkandung dalam kamus, perkembangannya pun mengikuti masyarakat pada umumnya. Tidak ada bahasa sastra secara khusus sehingga menampilkan makna-makna tertentu (Ratna, 2006:334-335). Namun, ada beberapa masalah yang muncul ketika membahas masalah karya sastra. (Nurgiyantoro 2007:31-32) berpendapat bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil analisis. Tujuan utama analisis kesastraan, fiksi, puisi ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana struktur yang membangun novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist? (2) Bagaimana nilai religius yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist? (3) Bagaimana implementasi nilai religius novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist sebagai bahan ajar sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. (2)

Mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. (3) Memaparkan implementasi nilai religius novel *Sajadah Lipat Pak Camat* sebagai bahan ajar sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Sudjiman (1993: 53) mendeskripsikan novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Sebagai karya imajinatif novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti dan budi luhur.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan masyarakat yang memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Stanton (2007:20) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra terdiri atas fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra.

Mangunwijaya (1994:15) menegaskan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.

Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam.

Majid (2011:173) bahan ajar adalah bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rahmanto (2004:27-31) tiga aspek penting yang perlu diingat dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu; dari segi bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dari segi latar belakang budaya.



Chand (2009) melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “Teachers as Educational\_Social Entrepreneurs: The Innovation-Social Entrepreneurship Spiral” menyimpulkan bahwa guru merupakan pengusaha pendidikan social yang menyampaikan inovasi kepada siswanya. Artikel ini bermaksud memperluas ide untuk guru yang telah menciptakan nilai social dalam konteks kekurangan sosio-ekonomi dan pendidikan. Guru seperti mengembangkan praktik-praktik inovatif yang disesuaikan dengan kondisi mereka, untuk menangani masalah seperti kemiskinan pendidikan di masyarakat terutama untuk anak perempuan, masalah tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya untuk pendidikan dan lingkungan sekolah yang lebih luas.

Carlin (2010) melakukan penelitian dengan judul “The Corpus Status of Literature in Teaching Sociology: Novels as Sociological Reconstruction”. Hasil dari penelitian tersebut ialah Carlin menggunakan fiksi (novel, roman dan sebagainya) dalam memberikan ilmu sosiologi. Pengajaran sosiologi memberikan nasihat dan saran tentang perilaku, sifat, aspek masyarakat dan sosial. Penggunaan sastra dalam penelitian Carlin memahami relevansi dari sebuah novel atau bagian dalam novel dengan tema sosiologis dengan menganalisisnya. Hal ini membutuhkan kolaborasi oleh guru dan siswa untuk mengenali relevansi fiksi sosiologi. Dengan melakukan kerjasama guru dan siswa dapat memahami ilmu sosiologi dalam novel.

Siti Isnaniah (2013) dalam judul “The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and Education Values)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi mengajar pusat Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta (AAC)* dan *Ketika Cinta Bertasbih (KCB)* yang berisi ajaran iman dan moral. Pengarang ingin menyampaikan pesan social budaya Islam dan nilai pendidikan yang berada di novel AAC dan KCB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa dokumen (novel AAC dan KCB karya Habiburrahman El Shirazy) dan informan (ulama, ahli sastra, sejarawan, dan penonton umum). Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi dan wawancara mendalam. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi data,

sumber, dan review informan. Teknik analisis data yang digunakan interaktif yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Novel dari AAC dan KCB terkandung ajaran Islam yang tinggi yang terdiri dari keyakinan (Ilahiyat, ruhaniyat, nubuwat, dan sam'iyat), Syariah (Mahdah, ghairu Mahdah dan muamalah), dan moral (Mahmudah/noble-madzmumah/tercela). (2) Penulis ideologi Islam dipengaruhi oleh mahdah syafi'iah dan hanafimazhab. (3) aspek-aspek social dari pelarian diwakili oleh karakter dan aspek budaya Islam termasuk budaya aspek dari Islam di AAC Novel dikelompokkan menjadi dua, yaitu cultur Mesir kondisi dan kondisi Indonesia budaya. (4) Novel-novel KCB dan AAC memberikan dampak tinggi dan manfaat untuk pembaca, terutama dengan yang berkaitan dengan ajaran Islam. (5) novel AAC dan KCB mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan untuk mahasiswa atau pelajar. Nilai-nilai yang berkenaan antara menjaga keselarasan dengan tetangga, membuat peduli dan lembut untuk wanita.

Herman J Waluyo (2014) dalam judul *Developing Textbook for Language Training and Education Program Entitled "Storytelling and Modern Javanese Novels" by Incorporating Sociology of Literature Approach*. Penelitian ini menjelaskan ketersediaan buku teks cerita dan novel jawa modern yang digunakan oleh siswa dan guru. Program bahasa jawa fakultas pendidikan saat ini sangat langka yang hadir di abad ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkomplikasi sebuah teks yang membahas cerita dan novel jawa modern yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teks juga bertujuan untuk menjadi buku teks masa depan yang bisa digunakan sebagai referensi oleh siswa dan dosen. Penelitian ini memberikan penilaian terhadap efektivitas dengan mengujinya melalui berbagai bidang. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan dosen dan respon siswa pada fiksi prosa Jawa, terutama mendongeng dan novel di era tradisional dan modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami keinginan melestarikan warisan sastra melalui fiksi prosa jawa modern dan tradisional.

Doni Nugroho (2010) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul "Nilai-nilai Islam dalam novel *The Half Mask* karya Desylawati

Prasetyaningtyas : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Berdasarkan analisis structural dapat disimpulkan bahwa novel *The Half Mask* memiliki struktur yang saling mendukung, terjalin erat dan totalitas makna. Hasil analisis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel *The Half Mask* adalah a) nilai akidah yang berupa iman kepada Allah, b) nilai ibadah yang berupa ibadah solat, c) nilai akhlak yang berupa tolong-menolong, saling memaafkan, menjaga rahasia, berpakaian muslim, berpendirian, khianat, bohong, pura-pura, dan membunuh, d) nilai social keagamaan yang berupa dakwah, keluarga, dan masyarakat.

Helliyatun (2009) yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam novel Hafalan Sholat Delisakarya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Hasil analisis nilai-nilai religious dalam penelitian ini menunjukkan a) Nilai-nilai religious yang terkandung dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah nilai aqidah pendidikan Aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, dan iman kepada Takdir. Selain itu, pendidikan syariah yang meliputi perintah untuk sholat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, berdzikir dan berdoa kepada Allah. Pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri (bersabar, taubat, optimis, bersyukur, menerima hidayah dan menghindarkan diri dari sikap marah), akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada orang tua), akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesame, dan akhlak terhadap anak yatim. b) Novel Hafalan Sholat Delisa mengandung nilai-nilai Religius dalam hal pendidikan Aqidah, syariah dan akhlak yang mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan agama islam.

Deddy Setiawan (2010) dengan judul “Disorganisasi keluarga dalam novel Projo & Brojo karya Arswendo Atmowiloto: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Berdasarkan analisis structural, tema dalam novel ini adalah cinta kasih sayang merupakan faktor penting dalam keluarga. Wujud disorganisasi dalam novel Projo & Brojo karya Arswendo Atmowiloto adalah perselingkuhan dalam keluarga yang menyebabkan 1) tidak terpenuhinya fungsi melindungi keluarga, 2) tidak terpenuhinya fungsi cinta kasih, 3) tidak terpenuhinya kebutuhan biologis.

Nurul Hidayah (2011) penelitian dengan judul “Aspek Religius dalam novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrohman Al-Azizy: Tinjauan Sosiologi Sastra” dengan hasil penelitian sebagai berikut. Aspek-aspek yang dikandung dalam novel Syahadat Cinta adalah a) sikap ikhlas (ikhlas dalam tolong menolong, dan bersedekah), yakni patuh mengabdikan kepada Allah, mendekati diri kepada Allah tidak hanya di saat sulit tetapi disetiap detik-detik kehidupan, tidak pernah enggan dalam mengabdikan kepada Allah, b) Sikap pasrah, yakni percaya kepada Allah yang berarti menyukai Allah dan menerima bahwa segala ketentuan Allah adalah benar, mempercayakan segalanya kepada Allah dan selalu merasa senang, tenteram menjalani segala-galanya serta tidak mempedulikan apa pun kecuali Allah.

Endar Isdiyanto (2007) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul “Aspek Religius Tokoh Utama dalam Novel *Ular Keempat* karya Gus TF Sakai: Tinjauan Semiotik”. Berdasarkan penelitian Endar Isdiyanto, dapat disimpulkan 1) Totalitas makna diperoleh dari hubungan antara tokoh, latar, alur, dan tema. Tema sebagai gagasan dasar yang sifatnya mengikat unsur yang terdapat dalam karya sastra membatasi gerak tokohnya, perkembangan alurnya serta latar cerita. Penokohan digambarkan tokoh sentral yang dipegang Janir, 2) Aspek religius dalam novel *Ular Keempat* karya Gus TF Sakai yang ditinjau secara semiotik mengungkapkan, a) ketaatan menjalankan syariat islam yang kelima (naik haji), b) Allah sandaran manusia dalam menyelesaikan masalah, c) keyakinan pada kematian adalah takdir Allah, d) agama sebagai dasar pembentukan moral yang baik, dan e) keikhlasan dalam menerima rejeki dari Allah.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang (*embedded research*) dan studi kasus (*case study*). Objek penelitian ini menggunakan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. Data penelitian ini adalah frasa atau kalimat-kalimat atau paragraph yang mengandung

nilai religius yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data teori. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist dalam penelitian ini adalah metode pembacaan model sosiologi sastra meliputi pembacaan heuristic dan hermeneutic.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Unsur Pembangun Novel**

##### **3.1.1. Tema**

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminudin 2002:91). Tema dalam novel *Sajadah lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist yaitu tentang sikap pantang menyerah, sabar, tabah, ikhlas, dan tanggungjawab seorang Pak Camat yang menjadi dasar cerita ini.

##### **3.1.2. Fakta Cerita**

Alur menurut Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2007:149-160) dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstance*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denovement*). Alur yang digunakan dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist adalah alur maju (*progresif*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini (tahap penyelesaian).

“demikian sidang banding kasus pembunuhan Saudari Myrna dengan Saudara Ikhsan, saya tutup!” Hakim ketua mengetukkan palu sidangnya.Semua hadirin bertepuk tangan menyambut putusan yang adil ini. Beberapa awak media pun langsung memburu dan mengucapkan selamat kepadaku. Beberapa orang dari mereka terus bertanya dan meminta penjelasan atas vonis bebasku” (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2015:277)

Berdasarkan kutipan diatas, tahap penyelesaian diakhiri dengan ditemukannya bukti-bukti dan saksi-saksi baru yang menguatkan Pak Camat tidak bersalah. Hakim ketua persidangan memvonis Pak Camat tidak bersalah berkat bantuan Pengacara, kerabat, dan Istrinya.

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter yang merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu (Stanton, 2007:33).

Tokoh-tokoh dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* Karya Riyanto El Harist meliputi Iksan ( Pak Camat), Salimar (istri Pak Camat), Myrna (Selingkuhan Pak Camat), Jojo (tukang kebun kecamatan), Maria (pengacara Pak Camat), AKP Hardi, Sodikun (Pejabat).

“Jadi begini,” ucap Maria menerangkan, “tepat saat malam saya menelepon Ibu Salimar, saya mendapati kabar dari ibunya bahwa dia akan mengadakan pertemuan dengan seseorang. Entah pikiran dari mana, yang jelas saya curiga bahwa ini pasti terkait tentang kasus yang dihadapi suaminya. Oleh AKP Hardi terkait hal ini. Dan beruntunglah kami bisa membuntuti Ibu Salimar hingga kasus penyekapan dan penghilangan barang bukti itu berhasil kami gagalkan...” (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2014:279)

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat beberapa tokoh yakni, Salimar, Maria, Pak Camat, dan AKP Hardi.

Latar (setting) adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35). Burhan Nurgiyantoro (2007:227-333) membagi latar dalam tiga unsur pokok yaitu: *pertama*, latar tempat yang ada dalam novel ini adalah taman kota, Polda Metro Jaya, pengadilan negeri, Hotel Santika Plaza, rumah mertua Pak Camat, rumah Pak Camat, restoran di hotel bintang lima, umah Pak Kades, Desa Mungghahan, restoran Sunda, Polsek Mutiara Indah, Gedung Wyata Praja, Kantor Kecamatan Linggar, Kantor Kabupaten Angin Selatan. *Kedua*, Latar waktu yang terdapat dalam novel ini adalah sekitar tahun 2014. *Ketiga*, latar sosial yang

terdapat dalam novel ini diambil dari kisah kehidupan atau perjalanan Ikhsan (Pak Camat) Kecamatan Linggar semasa menjabat menjadi camat.

“Berebral DP3 yang bagus, kinerja yang terjaga, serta kedisiplinan yang paripurna, pemerintah daerah memberikan kepercayaan kepadaku. Mulai hari ini aku memegang wilayah Kecamatan Linggar yang berlokasi di ujung perbatasan Kabupaten Angin Selatan. Wilayah kecamatan kami berdekatan dengan ibu kota provinsi sehingga cukup ramai dan lumayan padat. Inilah yang menjadikan pengabdianku sebagai seorang camat penuh dengan liku-liku perjuangan. Dan dari sanalah aku mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup dan kehidupanku. (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2014:32).”

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa tokoh Ikhsan mempunyai tanggungjawab yang sangat berat menjadi seorang camat.

Selain itu, cobaan demi cobaan yang akan dihadapinya pun begitu sulit.

### **3.2 Nilai Religius dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* Karya Riyanto El Harist**

Mangunwijaya (1994:15) menegaskan bahwa nilai religius adalah nilai- nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.

Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Mangunwijaya (1994:16-17) Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

#### **3.2.1. Hubungan Manusia Dengan Tuhan**

Pada novel *Sajadah Lipat Pak Camat* terdapat beberapa contoh hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai berikut.

“Ya Allah, hamba mohon petunjuk dan perlindungan-Mu.” (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2015:180)

“Ya Allah, inikah rasanya terkurung itu?Inikah balasan bagi pendosa sepertiku?Semoga Engkau ridha dengan ikhkas dan sabarku saat ini... agar kelak tak Engkau timpakan kembali hisab keburukan di yaumul mizan-ku.Ya Allah..., rangkul dan jabat tangan kotorku. Hamba ingin krmali..., hamba ingin kembali ke jalan-Mu... (*Sajadah Lipat Pak Camat, 2015:200*)

Berdasarkan kutipan diatas, sebagai manusia ciptaan tuhan, hanya kepada Tuhanlah kita memohon petunjuk dan pertolongan. Setiap perbuatan yang manusia lakukan akan selalu mendapatkan balasan yang setimpal. Jadi, kembalilah kepada jalan Tuhan ketika kita merasa sudah salah arah. Karena hanya Tuhanlah yang bisa mengubah hidup umatnya.

### 3.2.2. Hubungan Manusia Dengan Manusia

Pada novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist terdapat beberapa contoh hubungan manusia dengan manusia, sebagai berikut.

“Maaf kalau sejauh ini saya belum bisa membantu, Mbak?” ucap Linda penuh sesal.

“Tidak apa-apa, Lin,” ucap Salimar lagi, “kehadiranmu telah membantu banyak bagiku.Setidaknya aku kini bisa tahu kalau Mas Ikhsan tidak seperti yang aku duga selama ini.” (*Sajadah Lipat Pak Camat, 2015:253*)

Berdasarkan kutipan di atas, sebagai makhluk sosial. Kita tidak bisa hidup sendiri, kita harus saling tolong-menolong, saling membutuhkan, saling berinteraksi satu sama lain. Maka dari itu, kita harus selalu menjaga hubungan kita dengan sesama agar tercipta hubungan yang baik.

### 3.2.3. Hubungan Manusia Dengan Lingkungan

Pada novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist terdapat beberapa contoh hubungan manusia dengan lingkungan, sebagai berikut.

“Yang pertama, masyarakat Linggar hampir delapan puluh persen hidup dari pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil-kecilan,” ucapku seraya membaca buku catatanku.“Sebagian besar dari mereka juga sudah terbiasa menggantungkan kehidupan mereka dari kondisi alam yang ada. (*Sajadah Lipat Pak Camat, 2015:58*).

Berdasarkan kutipan diatas, lingkungan memberikan begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia.lahan-lahan yang bisa ditanami kebutuhan



pokok manusia. Maka dari itu manusia harus selalu menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Karena sebagian besar kebutuhan manusia diperoleh dari alam.

### **3.3 Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kelas XI dengan SK 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Hasil penelitian pada novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist diharapkan peserta didik bisa mengerti tentang nilai-nilai religius yang ada, seperti bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia kepada lingkungan. Selain itu, dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist juga terdapat banyak sekali sikap-sikap atau nilai positif yang patut diteladani oleh peserta didik. Misalnya bertanggungjawab, bekerja keras dan tidak mudah putus asa, kesabaran, dan keikhlasan.

Novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist juga relevan diimplementasikan sebagai bahan ajar dari segi sudut pandang bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan ditinjau dari latar belakang budaya.

#### **3.3.1 Ditinjau dari sudut bahasa**

Rahmanto (2004:27) mengungkapkan bahwa kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain seperti cara penulisan yang dipakai oleh pengarang, ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Bahasa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi alat bagi guru untuk menyampaikan materi. Semakin sederhana bahasa yang digunakan, maka siswa juga akan lebih mudah memahami.

Novel *Sajadah Lipat Pak Camat* jika ditinjau dari segi sudut bahasa sesuai untuk kalangan pelajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Maaf Pak, sekali lagi,” kata *roomboy* itu seraya pergi. Tinggallah kami yang tertawa kecil menahan gelid an malu yang ada di antara kami. (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2015:137)

Berdasarkan kutipan di atas, Riyanto El Harist menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dipahami. Meskipun menggunakan bahasa asing, akan tetapi kata yang digunakan masih bisa dipahami oleh peserta didik setingkat SMA. Pada kutipan di atas juga menggunakan istilah yaitu “*roomboy*” yang berarti pelayan laki-laki. Kata “*roomboy*” sendiri dapat dimengerti baik yang fasih bahasa asing ataupun tidak. Ungkapan tersebut juga tidak terlalu susah untuk dipahami karena merupakan salah satu istilah bahasa asing yang cukup familiar dan sering didengar di telinga.

### 3.3.2 Ditinjau dari segi kematangan jiwa (psikologi)

Rahmanto (2004:29-30) menerangkan bahwa dalam pemilihan bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi perlu diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Perkembangan psikologi dari tahap anak menuju dewasa ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup untuk dipelajari. Tahap perkembangan psikologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerjasama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Nilai religius yang diangkat oleh Riyanto El Harist pada novel *Sajadah Lipat Pak Camat* dinilai relevan jika diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA mengingat di dalamnya tidak ditemukan hal-hal yang berbau vulgar dan negatif. Novel ini mengarah ke tahap perkembangan psikologi anak pada usia 16 tahun seterusnya (*tahap generalisasi*). Pada tahap perkembangan psikologi tersebut, anak sudah berminat pada hal realitis atau yang benar-benar terjadi dan anak mencoba untuk merumuskan penyebab utama fenomena yang terjadi dengan pemikirannya sendiri misalnya kerja keras dan kemandirian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Saya selalu berikhtiar mendapatkan semuanya itu dengan usaha dan kinerja saya Pak. Saya tidak berharap bahwa titian karier saya bukan karena kinerja dan kemampuan yang saya miliki...” (*Sajadah Lipat Pak Camat*,2015:80)

Pada kutipan tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik bahwa memberikan pendidikan karakter pada siswa agar memiliki sifat kerja keras. Untuk dapat menjadi orang sukses harus dengan cara berdoa, berusaha dan pantang menyerah.

### 3.3.3 Latar Belakang Budaya

Rahmanto (2004:31) menyebutkan bahwa biasanya siswa akan tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Dengan demikian, guru harus memilih bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh siswa. Permasalahan yang diangkat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist dinilai cukup dikenal oleh siswa. Tempat yang dijadikan setting ceritanya juga dapat cukup familiar di telinga siswa seperti rumah, kantor polisi, hotel, dan rumah sakit, taman kota. Hal ini tentu saja siswa dengan mudah menjadikan novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist relevan diimplementasikan dalam pembelajaran di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, cerita yang disajikan novel tersebut erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan yang mungkin pernah dialami oleh siswa. Sikap-sikap yang seharusnya dicontoh oleh peserta didik terdapat di dalam novel tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu mendorong atau memotivasi siswa untuk mencontoh beberapa teladan sikap yang baik yang ditunjukkan di dalam novel tersebut.

“Insyallah, doa restumu akan terus menjagaku, Bu,”  
Salimar memeluk ibunya yang masih terlihat cemas, “Salimar berangkat Bu..., titip anak-anak.”  
“Iya Nak, hati-hati di jalan. Doa Ibu menyertaimu.” (*Sajadah Lipat Pak Camat*, 2015:245)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu contoh sikap baik yang ditunjukkan dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya

Riyanto El Harist adalah selalu meminta doa restu kepada orangtua. Peserta didik diharapkan mampu mencontoh sikap untuk selalu berpamitan dan meminta doa restu orangtua sebelum melakukan suatu hal.

#### **4. PENUTUP**

Unsur-unsur yang membangun novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist. Tema dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* yaitu tentang sikap sabar, tanggungjawab, pantang menyerah, dan ikhlas yang dimiliki seorang Pak Camat dalam mengemban tugasnya mengabdikan pada masyarakat wilayahnya. Alur yang digunakan dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* yaitu alur maju (progresif). Tokoh dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* yaitu Ikhsan (Pak Camat), Salimar, Myrna, Maria, Jojo, AKP Hardi, Sodikun. Latar waktu yang terjadi adalah sekitar tahun 2014. Latar tempat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* berlokasi di Sumatera Barat dengan beberapa tempat seperti, Polsek Mutiara Indah, Gedung Wyata Praja, Kantor Kecamatan Linggar, Kantor Kabupaten Angin Selatan, Desa Mungghahan. Latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial pada kehidupan keluarga Pak Camat (Ikhsan) dalam perjalanannya menjabat sebagai Camat di Kecamatan Linggar.

Nilai religius yang terkandung dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto yaitu hubungan manusia dengan tuhan, manusia harus mentaati perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Cara manusia berhubungan dengan Tuhan yaitu berdoa, beribadah, berperilaku terpuji. hubungan manusia dengan manusia, sebagai makhluk sosial cara manusia berhubungan dengan sesamanya yaitu gotong-royong, saling tolong menolong. Hubungan manusia dengan lingkungan, cara manusia berhubungan dengan lingkungannya yaitu dengan menjaganya dan memanfaatkan apa yang diberikan alam dengan baik dan secukupnya. Wujud nilai religius yang terdapat dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist yaitu taat, menolong antar sesama, sabar, jujur, tanggungjawab, dan selalu berserah diri kepada Tuhan.

Implementasi hasil penelitian novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XI dengan

SK7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan. Hasil penelitian novel *Sajadah Lipat Pak Camat* bila diajarkan oleh guru kepada siswa diharapkan peserta didik akan memiliki karakter religius yang nantinya lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga memiliki rasa takut apabila ingin berbuat dosa. Selain itu, dalam novel *Sajadah Lipat Pak Camat* karya Riyanto El Harist tersebut juga terdapat nilai-nilai positif lainnya yang dapat diteladani oleh peserta didik seperti bertanggungjawab, kerja keras, tidak mudah putus asa, dan kesabaran. Penelitian ini juga sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra, seperti ditinjau dari segi bahasa, dari segi psikologi, dan dari segi latar belakang budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Carlin, Andrew P. 2010. "The Corpus Status of Literature in Teaching Sociology: Novels as "Sociological Reconstruction". *The American sociologist*, Volume 41, issue 3, pp 211-231, 18 may 2010. Dari <http://google.scholar>. Diakses pada 14 Desember 2016
- Chand, V.S, Misra, S. 2009. "Teachers as Educational-Social Entrepreneurs: The Innovation-Social Entrepreneurship Spiral". *Journal of Enterepreneurship*, Vol 18, No 2: 219-228. <http://www.mendeley.com/catalog/teacher-educationalsocial-entrepreneurs-innovationsocial-entrepreneurship.spiral/>. Diakses pada 10 Januari 2017.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Helliyatun. 2009. "Nilai-nilai Religius dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayah, Nurul. 2011. Aspek Religius dalam Novel *Syahadat Cinta* Karya Taufiqurrohman Al-Azizy Tinjauan: Sosiologi sastra" *Skripsi*. Surakarta: UMS.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PustakaUtamaGrafiti.